

JUDUL : PROFIL PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI KECIL DAN RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU (KASUS KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU)

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan kota menuju kota besar dengan pasti terkait dengan pengembangan sumber daya alam dalam bentuk industrialisasi, maraknya dunia industrialisasi tersebutlah yang sesungguhnya menjadi mercusuar perluasan sumber daya (tenaga kerja) sehingga menambah pada segala bentuk persoalan sosial budaya yang merupakan dampak dari pertambahan tenaga kerja di Riau.

Riau sebagai salah satu wilayah yang mempunyai percepatan tinggi dalam pengembangan kota telah menjadi satu wilayah incaran oleh pendatang perempuan maupun laki-laki. Disamping itu posisi Riau yang mempunyai pinggir pantai berdekatan dengan Negara tetangga telah menjadi fenomena tersendiri dalam pengembangan wilayah sekaligus menjadi masalah pelik baru terkait dengan perempuan khususnya.

Melihat kondisi perempuan di Riau pada prinsipnya tidak akan terlepas dari dua fenomena yakni fenomena percepatan pembangunan kota dan posisi pinggir pantai yang dimiliki Riau, dari semangat ingin mengembangkan kota-kota yang ada di Riau menjadi sebuah kota besar hal ini sangat membutuhkan sejumlah sumber daya manusia dalam menopang pembangunan kotanya. Sumber daya tersebut sudah barang tentu bukan sumber daya professional saja melainkan seluruh lapisan yang ada dalam masyarakat, mulai dari sumber daya professional, pekerja menengah, pekerja kasar sampai pada pemulung dan pengemis tertata dalam sebuah fenomena ekosistem kota yang saling mendukung satu sama lain, fenomena demikian sering dijadikan indikator sebuah kota besar dalam masyarakat.

Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau telah berkembang dengan pesat, seiring dengan kemajuan pembangunan dewasa ini, pesatnya perkembangan penduduk dan kegiatan ekonomi tidak dapat ditampung karena keterbatasan ruang sehingga wilayah administratif Kota Pekanbaru diperluas menjadi 446,5 Km², melalui peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1987. Setelah dilakukan pengukuran oleh kantor wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Riau, ternyata luas wilayah sebagaimana ditetapkan pada peraturan tersebut di atas adalah 632,26 Km².

Untuk menampung laju pertumbuhan angkatan kerja yang cenderung semakin meningkat maka perlu dikembangkan sektor-sektor ekonomi baru yang diharapkan dapat menampung pertumbuhan angkatan kerja tersebut, salah satu sektor yang diharapkan kehadirannya adalah sektor industri terutama sekali industri kecil dan kerajinan rumah tangga dengan berkembangnya industri berskala kecil diharapkan dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran sehingga terwujudnya unsur pemerataan dalam proses pembangunan, menyadari akan pentingnya kedudukan industri kecil dan kerajinan rumah tangga maka pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk membina dan mengembangkannya. Industri kecil dan kerajinan rumah tangga telah lama berkembang di Provinsi Riau yang tersebar pada daerah Kota dan Kabupaten. Industri di Provinsi Riau terdiri dari industri kecil, industri menengah dan industri besar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Luthan (1997), pengklasifikasian industri dibagi menjadi 4 (empat) bagian:

1. Industri besar, adalah industri yang menggunakan mesin, tenaga buruh sebanyak 50 orang keatas
2. Industri sedang, adalah industri yang menggunakan mesin, tenaga buruh sebanyak 5 - 49 orang
3. Industri kecil, adalah industri yang menggunakan mesin, tenaga buruh sebanyak 1- 4 orang
4. Industri kerajinan rumah tangga, adalah suatu usaha pengubahan atau pembentukan suatu barang menjadi barang lain yang nilainya lebih tinggi dan menggunakan buruh yang tidak dibayar.

Perkembangan Industri kecil dan rumah tangga diharapkan dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Pada mulanya setiap produksi hanya menghasilkan barang untuk kebutuhan lokal namun akhirnya terjadi perluasan fungsi, disamping untuk kebutuhan lokal juga ditujukan untuk kebutuhan nasional. Untuk mengetahui perkembangan jumlah industri yang ada di Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Industri Kecil di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	2007	2008	2009	2010
1	Tampan	25	11	12	27
2	Payung Sekaki	17	10	13	38
3	Bukit Raya	17	9	2	16
4	Marpoyan Damai	23	12	12	14
5	Tenayan Raya	5	12	6	11
6	Limapuluh	11	5	3	8
7	Sail	4	1	1	2
8	Pekanbaru Kota	7	4	8	5
9	Sukajadi	24	14	10	18
10	Senapelan	5	1	5	11
11	Rumbai	1	3	9	9
12	Rumbai Pesisir	1	2	1	4
	Jumlah	140	84	82	163

Sumber : BPS Kota Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan industri kecil rata-rata mengalami peningkatan terutama tahun 2010 di setiap kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, hal ini sesuai dengan harapan yang kita inginkan yakni dapat mewujudkan pertumbuhan industri kecil, karena industri kecil dianggap sebagai salah satu sektor yang potensinya cukup besar yakni dapat menciptakan lowongan pekerjaan ataupun dapat memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dengan cara membuka kesempatan kerja baik pria maupun wanita.

Untuk dapat lebih jelasnya jumlah tenaga kerja Perusahaan Industri menurut jenisnya dan Kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2010 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Menurut Jenisnya Dan Kelurahan Di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2010

KELURAHAN	JENIS PERUSAHAAN INDUSTRI		
	INDUSTRI KERAJINAN KECIL	INDUSTRI SEDANG	INDUSTRI BESAR
	(1)	(2)	(3)
1. KULIM	898	82	0
2. TENGERANG TIMUR	402	0	0
3. REJOSARI	232	0	0
4. SAIL	4.452	0	0
JUMLAH	5.984	82	0

Sumber : Kantor Camat Tenayan Raya

Tenaga kerja wanita pada akhir-akhir ini lebih banyak diterima di sektor industri dan unit bisnis lainnya, hal ini disebabkan diantaranya wanita lebih mudah diatur, lebih teliti dan tekun, serta gaji lebih murah serta rapi dalam bekerja.

Partisipasi kaum wanita dalam mencari nafkah adalah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, konsekwensi wanita selama ini kodrati, bahwa wanita adalah sebagai seorang ibu, isteri, yang hamil dan melahirkan keturunan serta memelihara, mendidik anak dengan segala kasih sayang yang dimilikinya, namun untuk saat ini wanita juga dituntut partisipasinya untuk terlibat dalam menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan argumen dan data yang telah disampaikan maka dapat dirumuskan dengan judul penelitian PROFIL PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI KECIL DAN RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU (KASUS KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU)

B. Perumusan Masalah

Pekanbaru sebagai sebuah kota yang sedang berkembang menyimpan persoalan-persoalan dan harapan-harapan bagi perempuan, persoalan-persoalan perempuan diantaranya adalah menggunakan tenaga perempuan dengan standar upah dibawah upah minimum, situasi kerja yang tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan sangat memberi peluang bagi terjadinya kekerasan seksual maupun gangguan seksual, dan lain sebagainya untuk itu peneliti ingin mengetahui secara jelas PROFIL PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI KECIL DAN RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU (KASUS KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana profil pekerja wanita pada industri kecil dan rumah tangga di kota Pekanbaru (Kasus Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Ingin mengetahui profil pekerja wanita pada industri kecil dan rumah tangga di kota Pekanbaru (kasus Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru)
2. Ingin mengetahui pembagian pekerjaan dan upah yang diterima tenaga kerja wanita.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat bagi pihak unit bisnis atau pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan kebijakan, dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah pada industri kecil dan rumah tangga di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, hal ini dilakukan atas dasar kriteria daerah tersebut merupakan daerah produsen usaha industri kecil dan Rumah Tangga.

2. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja industri kecil yang ada di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru sebanyak 898 orang dengan pengambilan sample menggunakan tehnik purposive sampling. Diharapkan dengan tehnik ini semua jenis industri kecil dan rumah tangga yang menjadi obyek penelitian dapat terwakili dan untuk menentukan jumlah yang akan dijadikan responden penelitian adalah tehnik simple random sampling yakni 5 % dari jumlah tenaga kerja pada industri kecil di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2010, yakni berjumlah 45 orang responden.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data Primer dikumpulkan melalui pengisian daftar pertanyaan atau Quesioner yang dirancang khusus untuk keperluan penelitian. Sedangkan data skunder dikumpulkan langsung melalui laporan dan potensi wilayah dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta jawatan lain yang erat kaitannya dengan lingkup penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, penulis langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan
- b. Quesioner, dengan membuat daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian diberikan kepada responden

- c. Interview, melakukan Tanya jawab dengan responden terpilih sebagai responden untuk menjelaskan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif .

E. HASIL PEMBAHASAN

I. Profil Pekerja Wanita Di Sektor Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kota Pekanbaru (Kasus Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru)

Dari hasil penelitian ada 2.073 industri kecil yang ada dikecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan 2 industri sedang tahun 2010 dengan jumlah tenaga kerja 5.984 orang untuk industri kecil dan 82 orang untuk industri sedang, dan untuk kelurahan Kulim jumlah tenaga kerja sebesar 898 orang untuk industri kecil dan 82 orang untuk industri sedang. Jenis industri yang ada berbagai macam diantaranya industri kerupuk, industri mi, industri batu bata dan industri minuman serta industri lainnya yang menggunakan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Dari data yang diperoleh melalui industri-industri kecil tersebut diperoleh informasi bahwa banyak perempuan yang terlibat disektor industri, dan dapat dikelompokkan menurut umur, jenjang pendidikan dan status perkawinan dan juga masa kerjanya serta jumlah penghasilannya.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Kelompok Umur

Umur merupakan karakteristik penduduk yang sangat penting, karena umur dapat mempengaruhi struktur penduduk, kondisi sosial dan ekonomi. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat melalui table berikut ini :

Tabel 3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur:

No.	Umur(Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	<20	3	7
2.	20-29	32	71
3.	30-39	5	11
4.	40-49	5	11
5.	<50	-	-
	Jumlah	45	100

Sumber : Data OLahan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa persentase tertinggi berada pada usia produktif yaitu pada usia 20-29 tahun(71 %) dan persentase terendah pada usia <20 tahun dengan persentase (7%). Dari hasil penelitian ini dapat diberikan argumentasi bahwa dari segi ekonomi umur atau usia yang terdapat pada responden pekerja wanita pada Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya pada tingkat usia yang produktif, harapan kita dengan kondisi yang ada kemungkinan perekonomian akan lebih baik di daerah ini.

2. Pendidikan

Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidikan akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan, begitu pentingnya peranan pendidikan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan dari responden objek penelitian dapat ditampilkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	7	16
2.	SMP	13	29
3.	SLTA	24	53
4.	Diploma	1	2
5.	Sarjana	-	-
	Jumlah	455	100

Sumber : Data OLahan

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa dari segi pendidikan, responden lebih dominan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SLTA/SMA) yaitu 53% dan hanya 1 (satu) orang atau 2 % responden yang ditemui berpendidikan Diploma, hal ini sudah menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan dibidang pendidikan terutama bagi tenaga kerja wanita.

3. Status Perkawinan

Dalam menjalani suatu kehidupan kita tidak terlepas dari status, status yang dimaksud disini adalah status perkawinan yang terdiri dari kawin, belum kawin dan janda/duda. Apabila seorang wanita bekerja biasanya pendapatan yang diperolehnya adalah untuk menambah pendapatan keluarga dengan tujuan dapat memenuhi atau membantu perekonomian keluarganya dalam menjalani kehidupan Rumah Tangganya. Karakteristik Responden dari Status Perkawinan dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 : Karakteristik Responden Menurut Status Perkawinan

No.	Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Kawin	25	56
2.	Tidak Kawin	20	44
	Jumlah	45	100

Sumber : Data OLahan

Dari tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa dari 45 orang responden ternyata 25 orang responden (56%) dengan status sudah kawin/sudah menikah dan 20 orang responden (44%) yang belum kawin/belum menikah, dari temuan tersebut dan dari hasil wawancara diperoleh jawaban bahwa dari 45 orang responden ada 25 orang (56%) responden yang mengatakan alasan mereka bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarga atau membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dan 16 (36%) orang responden yang mengatakan alasan mereka bekerja adalah dengan kemauan sendiri tanpa dipaksa dan tanggung jawab terhadap pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua kepada mereka, serta 4 orang (9%) responden yang memberikan alasan mereka bekerja karena faktor ekonomi dan ini rata-rata jawaban dari responden pada tingkat usia <20 tahun.

4. Masa Kerja

Masa kerja merupakan lamanya responden bertahan bekerja dalam suatu organisasi baik itu formal maupun non formal, masa kerja yang dimaksud disini adalah masa kerja bertahannya responden bekerja pada industri kecil dan industri rumah tangga, karena masa kerja ini menggambarkan loyalitas karyawan/pekerja atau menggambarkan sistem kerja disuatu organisasi, apabila system kerja dalam organisasi itu baik maka pekerja/karyawan akan senang dan bertahan pada organisasi tersebut dan sebaliknya. Keluar masuknya karyawan dari suatu organisasi bukan merupakan hal yang baik bagi kinerja organisasi, hal ini menggambarkan ketidak puasan karyawan/pekerja disuatu organisasi tempat mereka bekerja.

Untuk melihat karakteristik responden dari masa kerja dapat ditinjau melalui tabel 7 berikut ini:

Tabel 6 : Karakteristik Responden dari Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 3 Tahun	27	60
2.	3- 6 Tahun	18	40
3.	7-10 Tahun	-	-
	Jumlah	45	100

Sumber : Data OLahan

II. Pembagian Pekerjaan dan Upah yang Diterima

Semakin besar usaha yang didirikan semakin banyak tenaga kreja yang dibutuhkan,dan semakin besar pula kemungkinan untuk melibatkan orang lain dalam kegiatan usaha tersebut serta semakin besar pula modal yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden rata- rata responden menjawab pembagian pekerjaan yang mereka dapatkan adalah bagian pekerjaan yang mengutamakan kondisi fisik, dari 45 orang responden 30 orang (67%) yang mengatakan bekerja lebih menggunakan kondisi fisik, dan 15 orang (33%) yang mengatakan perlu keahlian dalam mengerjakan pekerjaan. Kecendrungan wanita/perempuan terpinggirkan pada pekerjaan marginal semata-mata bukan hanya faktor pendidikan, tetapi para pengusaha sendiri selalu mempekerjakan wanita/perempuan pada sector tertentu dan jenis pekerjaan tertentu karena upah wanita/perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Untuk mengetahui karakteristik upah yang diterima responden dapat dirinci sebagaimana pada tabel 7.

Tabel 7 : Karakteristik Upah Responden

No.	Upah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< Rp500.000,-	10	22
2.	Rp500.000 - Rp1.000.000,-	27	60
3.	> Rp 1.000.000,-	8	18
	Jumlah	45	100

Sumber : Data OLahan

Berdasarkan hasil penelitian ternyata penghasilan atau upah yang diterima oleh pekerja wanita/perempuan berada pada upah antara

Rp500.000 – Rp 1.000.000,- (60 %) dari 45 orang responden maknanya bahwa upah yang diterima pekerja wanita/perempuan berada dibawah Upah Minimum Regional (UMR) dan jam kerja yang digunakan rata-rata pada 5-8 jam per hari

F. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa keterlibatan/partisipasi wanita/perempuan dalam dunia kerja disebabkan atau berkaitan dengan keluarga sebagai salah satu sumber selain suami yang dapat menambah penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan pendidikan pekerja wanita maksimal Sekolah Menengah Atas, Posisi pekerja wanita/perempuan selalu terpinggirkan dengan gaji/upah rata-rata berada dibawah Upah Minimum Regional.

Saran :

Bagi pekerja wanita diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan /pendidikannya serta keterampilan yang dimiliki. Bagi perusahaan hendaknya dapat menempatkan pekerja wanita/perempuan sesuai dengan keahliannya dan memberikan upah atau gaji sesuai dengan standar Upah Minimum Regional (UMR)